

## The Effect of Internal Control Effectiveness, Compensation Suitability, Management Morality, and Unethical Behavior against the tendency of Accounting Fraud

Vira Septiana<sup>1\*</sup>, Bambang<sup>2</sup>, Iman Waskito<sup>3</sup>  
Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Vira Septiana [viraseptiana49@gmail.com](mailto:viraseptiana49@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Internal Control Effectiveness, Compensation Suitability, Management Morality, Unethical Behavior, and Accounting Fraud Tendencies

*Received :* 14, March

*Revised :* 16, April

*Accepted:* 18, May

©2024 Septiana, Bambang, Waskito:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to test and determine the effect of the role of internal control, compensation suitability, management morality, and unethical behavior on the tendency of accounting fraud. The collection technique used in this study was a questionnaire. The questionnaire was distributed to 78 cooperatives in Praya District. The sample was determined by purposive sampling technique. This research is included in quantitative research. Data analysis used Statistical Product and Service Solution (SPSS) analysis using SPSS software version 27.0 for windows. The result of this study indicate that internal control, compensation suitability, management morality, and unethical behavior have no effect on the tendency of accounting fraud.

## Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Perilaku tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Vira Septiana<sup>1\*</sup>, Bambang<sup>2</sup>, Iman Waskito<sup>3</sup>

Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Vira Septiana [viraseptiana49@gmail.com](mailto:viraseptiana49@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Perilaku Tidak Etis, Kecurangan Akuntansi

*Received :* 14, March

*Revised :* 16, April

*Accepted:* 18, May

©2024 Septiana, Bambang, Waskito:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh peran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada 78 Koperasi di Kecamatan Praya. Sampel ditentukan dengan Teknik purposive sampling. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan analisis Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan menggunakan software SPSS versi 27.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

---

## PENDAHULUAN

Belakangan ini, peredaran mengenai kecurangan sangat besar dan menjadi isu sentral. Masalah misrepresentasi ini umumnya menarik perhatian media, yang dimana merupakan masalah yang sering terlihat di dalam dan luar negeri, hal ini sering terjadi di dunia usaha. Representasi yang keliru atau aktivitas yang menyimpang dari teknik yang tepat. Pungutan liar sering terjadi di bermacam-macam bidang, termasuk pada bidang akuntansi. Kekeliruan penyajian adalah hal yang lumrah dalam pembukuan organisasi, seperti pengendalian atau pemerasan dalam mengumumkan data moneter atau non-moneter.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2022, Representasi yang salah adalah demonstrasi illegal yang sengaja dilakukan untuk alasan tertentu, misalnya untuk menguasai atau memberikan laporan yang menyesatkan kepada orang lain. Pemerasan yang terjadi dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu misrepresentasi, misrepresentasi laporan fiskal, misappropriation sumber daya, dan pencemaran nama baik (*Debasement*). Menurut hasil survei dan penelitian ACFE Global rata-rata 5% pendapatan perusahaan hilang karena penipuan setiap tahunnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi akhir-akhir ini banyak diperbincangkan sebagai dinamika yang sering muncul di media. Bukti kecurangan dapat dilihat sebagai kebijakan dan tindakan yang disengaja yang ditujukan untuk menipu atau memanipulasi banyak pihak sehingga menyebabkan kerugian karena berbagai faktor, dan kecenderungan terjadinya kecurangan (Irwansyah & Syufriadi, 2018) dalam (Thoyibatun, 2009).

Demonstrasi pelemahan laporan keuangan organisasi untuk menarik para investor ini pernah dilakukan oleh salah satu organisasi terbesar di Amerika Serikat, dan menarik perhatian dunia. Melalui laporan moneter organisasi, Enron berhasil mendapatkan lonjakan aset baru dari pendukung keuangan. Namun sayangnya, kemajuan organisasi energi monster ini akhirnya terpuruk karena maraknya kepalsuan terhadap para eksekutifnya. Tidak hanya soal gaji, kewajiban Enron pun tidak diungkapkan kepada pendukung keuangan. Enron adalah organisasi energi yang dibangun oleh Kenneth Lay, penduduk asli Missouri, AS. Hanya dalam waktu 15 tahun, Enron telah berkembang menjadi perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat. Menjelang akhir tahun 2001, dalam waktu singkat saham Enron turun drastic mencapai US\$ 26 sen. Oleh karena itu, Lay tercatat mengalami kerugian hingga mencapai US\$ 76 miliar dari para pendukung keuangan ketika seluruh pemerasannya terungkap. Ketua Presiden, Andersen Joseph Berardino menyatakan organisasinya telah menemukan adanya aktivitas illegal yang telah dilakukan Enron. Pada tanggal 9 Januari 2002, Cabang Ekuitas Amerika Serikat mengirimkan kelompok yang berwawasan luas untuk menunjukkan tuntutan pidana ini. Pendukung keuangan, pekerja, pemegang cadangan tunjangan dan anggota parlemen meminta klarifikasi bangkrutnya Enron, yang membuahkan hasil dua belas tahun. Peluang terjadinya pemerasan dan penghindaran pajak akhirnya terbukti. Tiga otak penipuan dibalikinya akhirnya terbongkar, yaitu mantan manajer keuangan, Andrew Fastow, mantan pimpinan dan Direktur Utama, Kenneth

Lay, ketua audit keuangan Enron, David Duncan. Hal ini membuktikan bahwa isu kecurangan sangat menarik untuk dibahas.

Kecurangan akuntansi adalah penggunaan cara yang salah dan tidak adil untuk memperoleh keuntungan, seperti manipulasi, memalsukan catatan keuangan, menghapus informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan sengaja, atau penyalahgunaan yang disengaja yang dapat merugikan orang lain. Laporan studi yang dijabarkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* menyebutkan ada 198 kasus kecurangan sepanjang tahun 2020. Dari 16 negara di wilayah Asia, Indonesia menjadi negara pendukung terbesar kasus kecurangan dengan 36 kasus. Disusul China dengan 33 kasus, kemudian Australia dengan 29 kasus. Laporan yang disajikan *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) juga mengatakan banyak usaha yang melakukan praktik kecurangan. Tiga badan usaha dengan jumlah kasus terbanyak adalah: simpanan uang sebanyak 386 kasus, pemerintahan sebanyak 195 kasus, dan perakitan sebanyak 185 kasus. (Laurena dan Zulpi, 2022). Banyak kasus kecurangan yang sudah terjadi di Indonesia diantaranya yaitu kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT KAI (Persero) pada tahun 2006 dimana penggelapan uang dilakukan sebanyak Rp 56 Milyar. Kemudian kasus kecurangan pada PT Kimia Farma TBK (KAFF) dimana kecurangan dilakukan dengan mengambil keuntungan sebanyak 32,6 milyar atau mengambil keuntungan 24,7% dari laba yang seharusnya didapat. Selanjutnya kasus kecurangan yang terjadi yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Mengingat tinjauan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang membawahi pesawat Garuda pada tahun 2011-2021.

PT Garuda terbukti melakukan demonstrasi pencemaran nama baik yang merugikan negara sebesar Rp. 8,8 triliun yang dilakukan sendiri oleh Pengawas Utama PT Garuda. Kemudian, ada tambahan kasus Jiwasraya, pada pemeriksaan pendahuluan, pemeriksa menyalahkan seluruh dugaan lembaga pengurus yang melakukan aksi kejahatan pencemaran nama baik yang menghambat dana negara dan penghindaran pajak ilegal dalam administrasi moneter dan dukungan modal di aset umum yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Sraya selama 2008-2018 berjumlah Rp 10 triliun. Selanjutnya, pada kasus PT Kalbe Farma, pada tanggal 23 Maret 2015, kementerian kesehatan mengumunkan kelalaian yang dilakukan PT Kalbe Farma saat pengecekan produksi obat bius sebelum didistribusikan ke rumah sakit. Dan yang terakhir ada kasus kecurangan yang juga dilakukan oleh PT Asabri (Persero), BPK memahami, Laporan Penilaian Analitik (LHP) tentang Perhitungan Kerugian Negara Aset Administrasi Moneter dan Spekulasi di PT Asabri (Persero) selama 2012-2019 berjumlah Rp 22,78 triliun adalah disampaikan BPK ke Kantor Pejabat Hukum Utama pada tanggal 27 Mei 2021. Ada banyak lembaga keuangan yang beroperasi di berbagai lapisan masyarakat.

Namun, sangat sedikit lembaga ekonomi yang beroperasi berdasarkan asas persatuan dan kekeluargaan. Di Indonesia, koperasi merupakan lembaga ekonomi resmi yang memperjuangkan kepentingan bersama. Koperasi perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh para anggotanya. Sesuai Peraturan no 25 tahun 1992, koperasi merupakan badan hukum yang mempunyai badan

hukum tetap atau koperasi yang pelaksanaannya bergantung pada norma-norma yang disepakati, serta organisasi moneter menurut pedoman perhubungannya. Sementara itu, koperasi terikat dengan kehidupan masing-masing. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kehidupan dan perekonomian masyarakat serta masyarakat sekitarnya dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur di mata masyarakat. Selain itu, koperasi juga ada gunanya menangani permintaan keuangan di Indonesia.

Kenyataannya adalah bahwa koperasi didirikan untuk menumbuhkan potensi dan kapasitas keuangan individu, khususnya daerah setempat pada umumnya, untuk meningkatkan bantuan keuangan dan sosial pemerintah dan mengambil bagian yang berfungsi dalam upaya untuk memperbaiki sifat koperasi. kehidupan manusia dan wilayah setempat. Oleh karena itu, para ilmuwan tertarik untuk berkonsentrasi pada isu-isu ini karena para analis perlu mengetahui dampak dari kelangsungan pengendalian dalam negeri terhadap kecenderungan pemerasan pembukuan. Mengetahui pengaruh kewajaran remunerasi terhadap kecenderungan terjadinya pungutan liar dalam pembukuan. Mengetahui dampak kualitas etika dewan terhadap kecenderungan misrepresentasi pembukuan. Mengetahui dampak perilaku buruk terhadap kecenderungan kesalahan penyajian pembukuan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan korelasi antar dua pihak, dimana pihak pertama sebagai pemilik (pemimpin) dan pihak kedua sebagai pengurus. Teori ini menjelaskan bahwa ada sekat antara pemilik dan pemimpin. Pengurus sebagai ahli yang menjalankan organisasi akan mempunyai permasalahan kantor, karena masing-masing pihak akan terus berupaya meningkatkan kemampuan utilitasnya. Menurut Romadona (2016) teori agensi adalah hipotesis yang dihubungkan dengan pengaturan antar individu organisasi. Teori ini masuk akal dengan mengamati berbagai jenis pengeluaran dan mengarahkan hubungan antara pertemuan-pertemuan ini.

### **Teori Pentagon (*Pentagon Theory*)**

Teori terbaru yang menyelidiki secara lebih mendalam unsur-unsur yang memicu misrepresentasi adalah hipotesis pentagon pemerasan dari Crowe. Crowe Howarth Pada tahun 2011, Crowe Howarth mengemukakan hipotesis ini. Teori pentagon merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya, tepatnya segitiga pemerasan yang dikemukakan oleh Cressey, dalam hipotesis ini menambahkan dua komponen tambahan fraud triangle, yaitu kemampuan dan keangkuhan. Keterampilan yang diperkenalkan dalam hipotesis pentagon pemerasan memiliki arti yang sama dengan kapasitas yang baru-baru ini dipahami dalam hipotesis permata misrepresentasi yang diajukan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan siklus yang dilakukan oleh staf manajerial puncak, eksekutif, dan perwakilan berbeda dari suatu perusahaan yang mengontrol keandalan perincian keuangan, kelangsungan dan efektivitas tugas, dan konsistensi dengan peraturan dan pedoman terkait. Pengendalian ke dalam mencakup lima bagian, antara lain: (1) Lingkungan Pengendalian, pengaturan suasana otoritatif, yang berdampak pada kesadaran setiap orang akan pengendalian. (2) Penilaian Risiko, merupakan bukti pembeda substansi dan investigasi bahaya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan elemen, yang menyusun alasan bagaimana bahaya harus diatasi. (3) Aktivitas Pengendalian, merupakan pendekatan dan strategi yang menjamin bahwa perintah administrasi telah dilakukan. (4) Informasi dan Komunikasi, merupakan bukti, tangkapan, dan perdagangan data yang dapat dikenali dalam struktur dan rentang waktu yang memberikan kewenangan kepada individu untuk menyelesaikan kewajibannya. (5) Pemantauan Pengendalian Internal, merupakan interaksi yang mengevaluasi sifat pelaksanaan pengendalian dalam pada suatu waktu yang acak. Mencapai pengendalian internal dalam suatu organisasi dapat membatasi kerugian atau penyalahgunaan aset peraturan organisasi. Kontrol orang dalam juga memberikan data tentang metode paling mahir untuk mensurvei organisasi dan pelaksanaan eksekutif sebagai bantuan untuk persiapan di masa depan. (Irwansyah & Syufriadi, 2018).

### **Kesesuaian Kompensasi**

Menurut (Irwansyah & Syufriadi, 2018) kompensasi merupakan bayaran yang diberikan oleh suatu organisasi kepada karyawan, yang dapat berupa uang atau non-finansial dalam jangka waktu tertentu. Kompensasi yang layak membuat para perwakilan tetap gembira dan memungkinkan organisasi untuk menarik, merekrut, dan mempertahankan pekerja. Kompensasi merupakan suatu kerusahaan yang dilakukan suatu organisasi karena mencerminkan upaya perusahaan untuk mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah bagi pekerja.

### **Moralitas Manajemen**

Aktivitas, cara pandang atau tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai keterkaitan dengan sekitar. Umumnya, kualitas mendalam merupakan hal utama dalam menilai cara berperilaku manusia. Kualitas mendalam dewan adalah aktivitas eksekutif untuk membuat keputusan terbaik dan tidak berhubungan dengan manfaat atau nilai. Kualitas etis merupakan angka penting penyebab pungli. Orang-orang berkualitas tinggi yang terlibat juga dapat memengaruhi kecenderungan pembukuan.

### **Perilaku Tidak Etis**

Menurut (Rahmah & Haryoso, 2018) perilaku tidak etis disebabkan oleh kurangnya pengendalian kepada karyawan dalam menjalankan tugasnya, tugas bagi pekerja untuk bebas melakukan penipuan Perusahaan atau instansi yang dapat melakukan hal tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Perilaku tidak etis juga berdampak pada penyimpangan yang terjadi. Teori atribusi menjelaskan bahwa aktivitas individu disebabkan oleh sifat sebab akibat. Aktivitas seorang pionir atau figur otoritas dipengaruhi oleh kualitas kausal.

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Dalam penelitian (Bartenputra, 2016) menurut (Rahmah & Haryoso, 2018) Kecenderungan untuk melakukan kecurangan adalah kesalahan yang dibuat dengan sengaja. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan diakui perusahaan atau organisasi dengan tujuan tertentu. Seperti sebuah pepatah "hasilkan lebih banyak uang agar Anda bisa mengumpulkan kekayaan" dan itu bisa dilakukan untuk melindungi kepentingan swasta dan komersial. Kecurangan bisa terjadi melalui pencurian, penggelapan, dan banyak lainnya. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara ilegal, seperti manipulasi informasi akuntansi, pemalsuan, informasi yang dihapus pada laporan keuangan dengan sengaja, kemudian disalahgunakan yang bertentangan dengan prinsip akuntansi dan dapat merugikan pihak lain.

### **Penelitian yang Relevan**

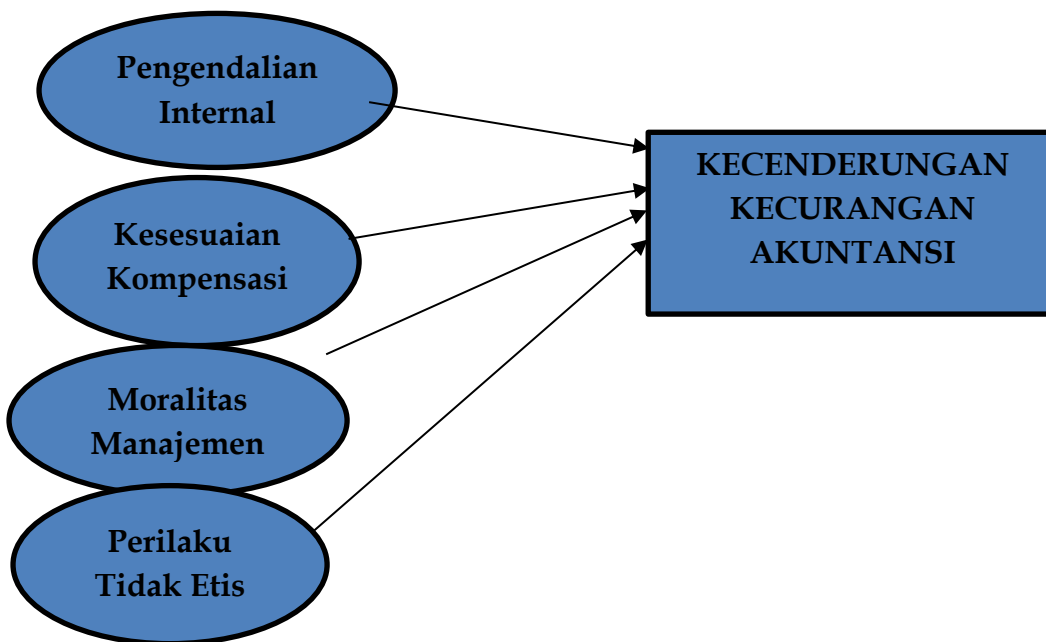
Penelitian Deni Ahriati et al., (2015) dalam penelitian Thoyibatun (2009) Pengendalian internal seharusnya mampu mengurangi aktivitas-aktivitas buruk yang dilakukan oleh perwakilan yang bertanggung jawab menyelesaikan sistem pembukuan dan mengumpulkan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu merencanakan kerangka kompensasi yang mempertimbangkan tujuan pekerja untuk memberikan presentasi terbaik kepada perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan yang masuk akal untuk melawan keinginan untuk meningkatkan pendapatan lain. Dengan cara ini kecenderungan melakukan pungutan liar dalam pembukuan dapat dikurangi. Sementara itu, dalam penelitian Shelby Defiany Alou et al., (2017), moralitas manajemen memiliki pengaruh buruk terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sesuai dengan penelitian Deni Ahriati et al., (2015) dalam penelitian Wilopo (2006), emakin rendah derajat individu yang dimiliki maka semakin rendah pula kecenderungannya untuk melakukan kecurangan. Perbuatan tidak jujur berupa penganiayaan terhadap kekuasaan dan wewenang, kedudukan dan harta kekayaan mendorong para pengurus untuk melakukan pungutan liar dalam pembukuan.

### Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu tanggapan yang bersifat tidak tetap terhadap suatu persoalan yang sedang dikaji, sampai ditunjukkan melalui informasi yang dikumpulkan, yang keberadaannya sebenarnya harus dicoba secara observasi. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang bisa benar atau salah. Berdasarkan simpulan diatas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian:

- H1: Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H2: Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H3: Moralitas manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H4: Perilaku tidak etis tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### Kerangka Konseptual



Gambar.1 Kerangka Konseptual

### METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari dinas koperasi, jumlah koperasi yang ada di Lombok Tengah adalah 670 unit koperasi namun sebanyak 385 jumlah koperasi tersebut merupakan koperasi yang berstatus tidak aktif pada tahun 2022. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini lebih spesifiknya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 78 sampel dan diuji menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

Kuesioner yang sudah disebar pada Koperasi di Kecamatan Praya dengan sampel sebanyak 78 Koperasi. Berikut rinciannya:

**Tabel.1 Hasil Pengembalian Data Kuisisioner**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuisisioner yang disebar secara langsung	78	100
2.	Kuisisioner yang Kembali	78	100
3.	Kuisisioner yang tidak Kembali	-	-
4.	Kuisisioner yang diolah	78	100

Menurut tabel.1 dapat dilihat jumlah kuisisioner yang disebar berjumlah 78 kuisisioner, dimana kuisisioner yang telah disebar telah kembali dan terisi sebanyak 78 kuisisioner. Untuk mengetahui gambaran responden telah dirincikan pada table berikut:

**Tabel. 2 Gambara Umum Responden**

No.	Keterangan Jabatan	Total	Persentase
1.	Kasir	78	100
	<b>Jenis Kelamin</b>		
1.	Laki-laki	37	47
2.	Perempuan	41	53
	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1.	SMA/SMK	12	16
2.	Diploma	3	4
3.	Sarjana	61	78
4.	Magister	1	2
	<b>Masa Jabatan</b>		
1.	<5 Tahun	28	36
2.	5-10 Tahun	44	56
3.	>5 Tahun	6	8

*Sumber: Data Primer, diolah 2023*

Menurut tabel.2 dapat diasumsikan dari 78 responden, semuanya menjabat sebagai kasir dengan persentase (100%), kemudian dari jenis kelamin, dengan persentase 47 laki-laki, sedangkan perempuan dengan persentase 53. Selanjutnya dari segi Pendidikan sebanyak 12 atau 16% lulusan SMA/SMK, 3 atau 4% lulusan Diploma (D3), 61 atau 78% lulusan Sarjana, dan sebanyak 1 atau 2% lulusan Magister. Sementara itu dari segi masa jabatan, sebanyak 28 atau 36% memiliki masa jabatan kurang dari 5 tahun, 44 atau 56% memiliki masa jabatan antara 5 sampai dengan 10 tahun, dan sebanyak 6 atau 8% dengan masa jabatan diatas 10 tahun.

**Analisis dan Hasil Penelitian  
Statistic Deskriptif**

**Tabel.3 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	78	30.00	40.00	34.8718	2.97330
KK	78	30.00	40.00	35.1410	2.56715
MM	78	9.00	18.00	15.2564	1.92344
PTE	78	21.00	34.00	28.3846	2.79253
KKA	78	9.00	18.00	13.3333	2.41568
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistic deskriptif:

1. Efektivitas pengendalian internal mempunyai nilai minimum 30, nilai maksimum 40, nilai mean 34.8718 dan nilai standar deviasi 2.97330. Nilai standar deviasi 2.97330 lebih sedikit dari nilai *mean* artinya penyebaran data baik.
2. Kesesuaian kompensasi mempunyai nilai minimum 30, nilai maximum 40, nilai mean 35.1410, dan std deviasi 2.56715. Nilai standar deviasi 2.56715 lebih sedkit dari nilai mean artinya penyebaran data baik.
3. Moralitas Manajemen mempunyai nilai minimum 9, nilai maximum 18, nilai mean 15.2564, dan std deviasi 1.92344. Nilai standar deviasi sebesar 1.92344 lebih sedikit dari nilai mean yang berarti penyebaran data baik.
4. Perilaku tidak etis mempunyai nilai minimum 21, nilai maximum 34, nilai mean 28.3846, dan std deviasi 2.79253. Nilai standar deviasi 2.79253 lebih sedikit dari nilai *mean* artinya penyebaran data baik.
5. Dan kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai minimum 9, nilai maximum 18, nilai mean 13.3333, dan std deviasi 2.41568. Nilai standar deviasi 2.41568 lebih sedikit dari nilai mean yang berarti penyebaran data baik.

**Uji Instrumen Pengumpulan Data  
Uji Validitas**

**Tabel.4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Efektivitas Pengendalian Internal	X.1	0,468	0,223	Valid
	X.2	0,719	0,223	Valid
	X.3	0,503	0,223	Valid
	X.4	0,576	0,223	Valid
	X.5	0,705	0,223	Valid
	X.6	0,491	0,223	Valid
	X.7	0,615	0,223	Valid
	X.8	0,613	0,223	Valid
	X.9	0,530	0,223	Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
	X.10	0,658	0,223	Valid
Kesesuaian Kompensasi	X.1	0,597	0,223	Valid
	X.2	0,410	0,223	Valid
	X.3	0,582	0,223	Valid
	X.4	0,675	0,223	Valid
	X.5	0,465	0,223	Valid
	X.6	0,630	0,223	Valid
	X.7	0,363	0,223	Valid
	X.8	0,429	0,223	Valid
	X.9	0,424	0,223	Valid
	X.10	0,485	0,223	Valid
Moralitas Manajemen	X.1	0,496	0,223	Valid
	X.2	0,437	0,223	Valid
	X.3	0,509	0,223	Valid
	X.4	0,504	0,223	Valid
	X.5	0,681	0,223	Valid
Perilaku Tidak Etis	X.1	0,570	0,223	Valid
	X.2	0,601	0,223	Valid
	X.3	0,512	0,223	Valid
	X.4	0,462	0,223	Valid
	X.5	0,437	0,223	Valid
	X.6	0,445	0,223	Valid
	X.7	0,664	0,223	Valid
	X.8	0,255	0,223	Valid
	X.9	0,613	0,223	Valid
	X.10	0,480	0,223	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)	X.1	0,527	0,223	Valid
	X.2	0,604	0,223	Valid
	X.2	0,638	0,223	Valid
	X.4	0,455	0,223	Valid
	X.5	0,573	0,223	Valid
	X.6	0,476	0,223	Valid
	X.7	0,371	0,223	Valid
	X.8	0,506	0,223	Valid
	X.9	0,595	0,223	Valid

Berdasarkan tabel.4 dilihat semua item valid, jika r hitung mempunyai nilai lebih besar dari r tabel maka pernyataan atau indicator dikatakan valid (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas dari 44 item pernyataan semuanya memiliki keterangan valid. Semua indikator mempunyai nilai lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan 44 item pernyataan valid dan dilakukan uji selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

**Tabel.5 Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Efektivitas Pengendalian Internal	0,785	Reliabel
2.	Kesesuaian Kompensasi	0,668	Reliabel
3.	Moralitas Manajemen	0,714	Reliabel
4.	Perilaku Tidak Etis	0,670	Reliabel
5.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)	0,676	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Menurut tabel.5 menunjukkan setiap variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel.6 Uji Normalitas**

			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.33585180
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.065
	Negative		-.088
Test Statistic			.088
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.143
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.133
		Upper Bound	.152

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Menurut tabel.6 hasil uji normalitas memiliki nilai sig 0,200 dan lebih dari 0,05. Jadi diasumsikan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel.7 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PI	.244	4.098
	KK	.342	2.921
	MM	.464	2.157
	PTE	.373	2.681

*Sumber: Data Primer, diolah 2023*

Menurut tabel.7 diatas menunjukkan variabel independent mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF lebih sedikit dari 10. Jadi dalam pengujian ini terjadinya multikolinearitas pada variabel independent.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel.8 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.408	2.194		1.097	.276
	PI	.172	.104	.372	1.650	.103
	KK	.003	.102	.006	.029	.977
	MM	-.147	.117	-.206	-1.259	.212
	PTE	-.154	.090	-.314	-1.724	.089

*Sumber: Data Primer, diolah 2023*

Menurut tabel.8 diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini, karena nilai sig pada variabel independent lebih besar dari 0,05.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y : kecenderungan kecurangan akuntansi

a : konstanta

$b_1 - b_4$  : koefisien regresi

$x_1$  : efektivitas pengendalian internal

$x_2$  : kesesuaian kompensasi

$x_3$  : moralitas manajemen

$x_4$  : perilaku tidak etis

e : errors

**Uji Parsial t**

**Tabel.9 Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.845	3.924		1.235	.221
	PI	-.023	.186	-.028	-.122	.903
	KK	.263	.182	.279	1.445	.153
	MM	-.028	.209	-.022	-.133	.894
	PTE	.016	.160	.019	.102	.919

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Dari hasil tabel.9 disimpulkan:

- a. Variabel efektivitas pengendalian internal  
Mempunyai nilai signifikansi 0,903 > 0,05 sedangkan hasil nilai t hitung minus 0,122 artinya variabel efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi
- b. Variabel kesesuaian kompensasi  
Mempunyai nilai signifikansi 0,153 > 0,05 artinya variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Variabel moralitas manajemen  
Mempunyai nilai signifikansi 0,894 > 0,05 artinya variabel moralitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
- d. Variabel perilaku tidak etis  
Mempunyai nilai signifikansi 0,919 > 0,05 artinya variabel perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel.10 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.014	2.399

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Menurut tabel.10 diatas hasil pengujian koefisien determinasi model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi 0,065 atau 6,5% artinya, variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) dipengaruhi oleh variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis. Dan 0,926 atau 93,5% dipengaruhi factor tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan variabel efektivitas pengendalian internal

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan H1 yaitu pengendalian internal berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal berupa siklus yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem pengembangan informasi, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sementara itu, dampak penanganan informasi menunjukkan bahwa kerangka pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Deni Ahriati et al., (2015) yang menyebutkan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kondisi ini terjadi karena kelangsungan pengendalian internal dalam lingkup koperasi di Daerah Praya, Kabupaten Lombok telah terlaksana dan terlaksana dengan baik.

### 2. Pembahasan variabel kesesuaian kompensasi

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Sesuai dengan Deni Ahriati et al., (2015) yang menyebutkan tidak terdapat dampak kesesuaian kompensasi terhadap terjadinya kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa apakah kompensasi yang diberikan sesuai akan mempengaruhi perluasan atau pengurangan tindak kecurangan. Artinya kompensasi yang diberikan setara untuk semua pegawai yang berada di Kecamatan Praya karena ditentukan berdasarkan berapa banyak subsidi yang diberikan oleh masing-masing pihak koperasi. Pemberian kompensasi dan promosi tidak mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan penyajian pembukuan, terutama yang mencakup pengendalian, pemalsuan, atau perubahan pembukuan dan arsip pendukung. Alasan mengapa pemeriksaan ini tidak mendukung hipotesis dan penilaian dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah karena keinginan untuk mendapatkan hadiah yang lebih penting atau posisi yang lebih tinggi membuat dewan mencoba untuk mengkondisikan kecenderungan kesalahan penyajian pembukuan dalam organisasi dengan menggambarkan keuntungan dari perusahaan sebagai itu terus meningkat, dan para eksekutif perusahaan takut kehilangan posisinya dengan asumsi itu menunjukkan gambaran buruk tentang perusahaan.

### 3. Pembahasan variabel moralitas manajemen

Sejalan dengan penelitian yang dipimpin Shelby Defiany Alou et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa moralitas manajemen tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H<sub>3</sub> diterima. Menyiratkan makin besar fase kualitas etika dewan (tahap kesesuaian biasa), semakin besar fokus administrasi pada kepentingan universal dan inklusif dibandingkan dengan kepentingan perusahaan secara eksklusif, khususnya swasta. Konsekuensinya, semakin tinggi kualitas para eksekutif, semakin besar upaya pemerintah untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 4. Pembahasan variabel perilaku tidak etis

Tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Ahriati et al., (2015) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga  $H_4$  ditolak. Dapat diasumsikan bahwa pada lingkup koperasi di Kecamatan Praya. Artinya, karyawan koperasi memahami bahwa segala tindak perilaku yang menyimpang akan diberikan sanksi hukuman yang tegas dan memiliki efek jera sehingga para karyawan akan merasa segan untuk melakukan tindak kecurangan.

Karena semakin tinggi etika atau moral yang dijalankan oleh para pekerja dalam suatu perkumpulan atau organisasi tidak dijamin akan mengurangi tindak kecurangan, karena jika sistem pengendalian internal dalam organisasi tersebut lemah atau tidak mampu maka dilakukan kecurangan. Hal serupa juga bisa terjadi meskipun perwakilannya bermoral karena kecurangan bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan karyawan yang tampak adil sekalipun

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian didapat: Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini terlihat pada hasil uji statistik yang sudah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Implikasi penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam menindaklanjuti kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya pada koperasi-koperasi untuk meminimalisir terjadinya tindak kecurangan di masa mendatang.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar kuesioner yang direplikasi lebih mampu menjelaskan secara maksimal indikator pada setiap variabel, disarankan untuk kedepannya indikator untuk setiap variabel dapat dijelaskan lebih detail agar responden mampu memahami maksud pernyataan yang tertera dalam kuisisioner.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama melakukan penelitian ini, saya ingin berterimakasih kepada teman-teman dan rekan sekalian yang sudah membantu saya dalam memberikan masukan dan saran sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar sampai akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan terhadap perilaku tidak etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259-276.
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *InFestasi*, 11(1), 41-55.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Amalia, R. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang).
- Aulia, M., Widyastoro, L. K. S., & Lucyanda, J. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 11(1), 117-134.
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(2), 221-234.
- Fauziatin, A. N. (2020). *Pengaruh Moralitas Manajemen, Kepuasan Gaji, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Giarini, F. L., & Sugiyanto, E. (2015). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, I., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.8.2.89-100>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.

- Krisnawa, I. W. A. (2022). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Blahbatuh* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Radhiah, T., Adri, P. : R., Dan, S. S., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1279-1293. <https://www.neliti.com/publications/117739/>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942-958.
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, 5(2), 33-41. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414/402>
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, 5(2), 33-41.
- Setiawan, S. (2018). The effect of internal control and individual morality on the tendency of accounting fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33-41.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Wahyuni, M. S., & Helmarini, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2).